

## **Gaya Mengajar Guru dan Kaitannya dengan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik**

### **Teacher Teaching Style and Its Relation to Student Motivation and Learning Outcomes**

**Aminah**

Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

email: [inaaminah94@gmail.com](mailto:inaaminah94@gmail.com)

**Abstract:** *The quality of education is very closely related to the quality of students because students are the focal point of the learning process. Therefore, in improving the quality of education must be followed by improving the quality of students. Class learning is the process of interaction between students and their environment, especially to teachers, teacher interaction that is comfortable will form better behavior when the interaction is lacking, the learning motivation of students is reduced so that learning outcomes can decrease. Teacher's teaching style is the method used in teaching to overcome students so they don't feel bored in the learning process. Basically the teaching style that the teacher has is a strategy used to transfer information given to students so that students have the motivation to learn. Teaching style is one of the things that determines the success of a learning process.*

**Keywords:** *Teaching Style, Learning Motivation, Learning Outcomes.*

#### **1. Pendahuluan**

Indonesia adalah negara berkembang, untuk menjadi negara maju dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas SDM ditentukan oleh mutu pendidikan. Upaya peningkatan kualitas SDM haruslah diikuti dengan peningkatan kualitas pendidikan dan guru. Pendidikan adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Dimana mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu peserta didik. Peserta didik merupakan titik pusat proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu peserta didik.

Keberhasilan dalam proses pendidikan dapat bergantung pada beberapa faktor antara lain pendidikan, peserta didik, kurikulum, materi bahan ajar dan tehnik pengajar atau cara dalam mengajar. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah guru. Keberagaman karakteristik, sikap dan tingkah laku peserta didik dalam kelas menjadi lebih terlihat dan menonjol ketika adanya guru yang menjadi pengajar di kelas. Keberadaan guru dengan gaya mengajar yang dibawanya, akan mempengaruhi perbedaan tanggapan dari peserta didik. Sebagian peserta didik akan menunjukkan perilaku kooperatif kepada guru dan sebagian lagi tidak terlalu memperdulikan keberadaan guru. Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan lain walaupun mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap peserta didik dan menjadikan peserta didik terampil dalam berkarya. Gaya mengajar guru juga mencerminkan kepribadian guru itu sendiri dan sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak lahir.

Variasi dalam kegiatan pembelajaran penting untuk dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk peserta didik. Kreativitas guru dalam mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap suatu pembelajaran. Sardiman (2012) menyatakan bahwa motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari

kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar yang timbul dalam diri peserta didik disebabkan karena adanya hasil yang diharapkan. Motivasi belajar itu penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagai guru yang profesional, guru harus belajar apa yang perlu mereka ketahui agar peserta didik yang diajarnya berhasil.

## 2. Pembahasan

### • Gaya mengajar guru

Menurut S. Nasution (2011), mengajar pada umumnya adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran dan sebagaimana yang disebut dalam proses pembelajaran, dengan harapan tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan. Menjarurut Thoifuri (2007), gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi peserta didik, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar. Gaya mengajar yang perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar sebaiknya bersifat variatif, inovatif, serta mudah diterima oleh peserta didik (Mulyana, 2011). Gaya mengajar guru adalah cara yang dilakukan guru dalam mengajar baik bersifat kurikuler, psikologis, variatif, maupun inovatif untuk mentransfer informasi kepada peserta didik.

Menurut Abdul Majid (2013) gaya mengajar guru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran ada beberapa macam yaitu:

### • Gaya Mengajar Klasikal

Guru dengan gaya mengajar klasik masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya cara belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya. Guru masih mendominasi kelas tanpa memberi kesempatan pada peserta didik untuk aktif sehingga akan menghambat perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar klasikal tidak sepenuhnya disalahkan manakala kondisi kelas yang mengharuskan seorang guru berbuat demikian, yaitu kondisi kelas dimana peserta didiknya mayoritas pasif. Dalam pembelajaran klasikal, peran guru sangat dominan, oleh karena itu guru harus ahli (*expert*) pada bidang pelajaran yang diampunya.

### • Gaya Mengajar Teknologis

Gaya mengajar teknologis ini mengisyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan peserta didik dan selalu memberikan stimulan untuk mampu menjawab segala persoalan yang mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minat masing-masing sehingga memberi banyak manfaat pada diri peserta didik.

### • Gaya Mengajar Personalisasi

Pembelajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental peserta didik. Dominasi pembelajaran ada di tangan peserta didik, guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran untuk membuat peserta didik lebih pandai, melainkan agar peserta didik menjadikan dirinya lebih pandai. Guru dengan gaya mengajar personalisasi akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga senantiasa memandang peserta didik seperti dirinya sendiri. Guru tidak dapat memaksakan peserta didik untuk sama dengan gurunya, karena peserta didik tersebut mempunyai minat, bakat dan kecenderungan masing-masing.

### • Gaya Mengajar Interaksional

Guru dengan gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialogis dengan peserta didik sebagai bentuk interaksi dinamis. Guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subyek pembelajaran dan tidak ada yang dianggap baik atau sebaliknya paling jelek.

- Kaitan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar peserta didik

Menurut Hamzah B. Uno (2007), istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2000) bahwa "*Motivation is energy change within person characterized by affective arousal and anticipatory goal reasons*" motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk mencapai suatu tujuan.

- Fungsi motivasi dalam belajar menurut Oemar Malik (2010) adalah:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai penggerak yang berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Gaya mengajar guru erat kaitannya dengan motivasi belajar peserta didik karena apabila gaya mengajar guru monoton atau tidak bervariasi akan menimbulkan kebosanan pada peserta didik. Adapun penggunaan variasi dalam mengajar terutama ditujukan terhadap perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Tujuan variasi gaya mengajar guru menurut Syaiful Bahhri, dkk (2010) adalah:

1. Meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap relevansi proses belajar mengajar.
2. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi dalam belajar, motivasi memegang peranan yang sangat penting karena tanpa motivasi seorang peserta didik tidak akan melakukan kegiatan belajar.
3. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
4. Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
5. Mendorong anak didik untuk belajar.

Menurut Wina Sanjaya (2010) Keberhasilan belajar peserta didik dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya akan tinggi pula, sebaliknya peserta didik yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya.

- Kaitan gaya mengajar guru dengan hasil belajar peserta didik

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama dalam proses pendidikan. Berhasil tidaknya proses pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan belajar harus mendapat perhatian lebih dan diupayakan semaksimal mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Oemar Hamalik (2006) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2013) hasil belajar ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Oleh karena itu guru hendaknya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar peserta didik, baik dimensi cipta dan rasa maupun karsa.

Dalam proses belajar mengajar terdapat 4 unsur utama yaitu tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Tujuan berfungsi sebagai arah dari proses belajar mengajar, bahan merupakan seperangkat pengetahuan yang dijabarkan dalam kurikulum untuk disampaikan, metode dan alat sebagai cara untuk mencapai tujuan, sedangkan penilaian adalah upaya

untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dalam sistem pendidikan nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang terbagi ke dalam 3 ranah: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. (Nana Sudjana, 2009). Jika gaya mengajar guru tidak membosankan dan disukai peserta didik maka ke-4 unsur utama dan 3 ranah dalam proses pembelajaran dapat tercapai karena peserta didik memiliki dorongan positif untuk selalu belajar sehingga hasil belajar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

### 3. Kesimpulan

Gaya mengajar guru adalah cara yang dilakukan guru dalam mengajar baik bersifat kurikuler, psikologis, variatif, maupun inovatif untuk mentransfer informasi kepada peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya akan tinggi pula, sebaliknya peserta didik yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Jika gaya mengajar guru tidak membosankan dan disukai peserta didik maka ke-4 unsur utama yakni tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian dan 3 ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik dalam proses pembelajaran dapat tercapai karena peserta didik memiliki dorongan positif untuk selalu belajar sehingga hasil belajar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

### Referensi

Djamara Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Hamalik Oemar. (2006). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Hamalik Oemar. (2010). *Psikologi Belajar & Mengajar*. Baru Algensindo: Bandung.

Hamzah B. Uno. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Mulyana E. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Rosda Karya: Bandung.

Sanjaya Wina. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Kencana: Jakarta.

Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers: Jakarta.

S. Nasution. (2011). *Teknologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Sudjana Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Thoifuri. (2007). *Menjadi Guru Inisiator*. RaSAIL Media Group: Semarang.